

Partisipasi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2020

Muhammad Imran¹, Basri Rakhman², dan Dedy Herianto³

¹Universitas Hasanuddin, Makassar
Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Makassar
Email: imranfisipol@gmail.com

²Institut Teknologi dan Bisnis Nobel-Indonesia, Makassar
Jl. Sultan Alauddin No.212, Makassa
e-mail: basrirakhman44@gmail.com

³Universitas Pancasakti, Makassar
Jalan Andi Mangerangi No.73, Makassar
e-mail: dedyherianto@unpacti.ac.id

ABSTRAK

Pilkada serentak pada 9 Desember 2020 diselenggarakan di tengah pandemi Covid-19, khususnya kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dimasa pandemi Covid-19 pada pemilihan Walikota Makassar tahun 2020, metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan wawancara informan yang dapat memberikan penjelasan secara akurat dan teknik studi pustaka melakukan pengumpulan data berupa sumber data, referensi-referensi atau dokumen-dokumen yang penting dan relevan dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi masyarakat walaupun dimasa pandemi Covid-19 disebabkan oleh berbagai indikator yaitu kesadaran politik masyarakat kota Makassar sadar akan hak dan tanggung jawabnya sehingga masyarakat mau untuk berpartisipasi pada pemilihan. Kedua, kekuatan kandidat, masyarakat cenderung ikut berpartisipasi pada pemilihan disebabkan oleh kandidat yang mereka unggulkan. Ketiga, sosialisasi KPU sebagai penyelenggara dalam pemilihan walikota Makassar tahun 2020. Merupakan faktor penting karena penyelenggaraan pemilihan tahun 2020 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Pelaksanaan pemilihan diselenggarakan dimasa pandemi Covid-19 dan diberlakukannya protokol kesehatan di setiap TPS pada hari pemilihan membuat masyarakat mau untuk hadir ke TPS berpartisipasi pada pemilihan.

Kata Kunci : Partisipasi, Pemilih, Pandemi

ABSTRACT

Simultaneous elections on December 9, 2020 were held in the midst of the Covid-19 pandemic, especially the city of Makassar. This study aims to determine community participation during the Covid-19 pandemic in the 2020 Makassar Mayor election, the method in this study uses qualitative. The data obtained using informant interviews who can provide accurate explanations and the literature study technique collects data with a literature review in the form of data sources, references or documents that are important and relevant to the research.

The results showed that there was an increase in community participation even though during the Covid-19 pandemic it was caused by various indicators, namely the political awareness of the people of Makassar City being aware of their rights and responsibilities so that people were willing to participate in elections. Second, the power of candidates, people tend to participate in elections due to the candidate they favor. Third, the socialization of the KPU as the organizer in the 2020 Makassar mayoral election. This is an important factor because the 2020 election is different from previous years. The election was held during the Covid-19 pandemic and the implementation of health protocols at each polling station on election day made the public willing to attend the polling station to participate in the election.

Keywords: Participation, Election, Pandemic

I. PENDAHULUAN

Partisipasi politik merupakan kegiatan individu atau kolektif dalam mengetahui sebuah kebijakan umum (Public Policy) yang akan diambil oleh pemerintah. Kegiatan partisipasi politik yang dimaksud ikut partai politik, ikut memilih dalam pemilihan umum dan juga ikut dalam memberikan sebuah saran atau kritik terhadap pemerintah. Partisipasi politik menurut Ramlan Surbakti adalah keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam menentukan segala keputusan yang akan diambil pemerintah dan menyangkut kehidupan orang banyak. Partisipasi politik juga dapat dikatakan sebagai alat kontrol bagi masyarakat. Sehingga kebijakan yang akan diambil pemerintah dapat diawasi agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Partisipasi politik memiliki berbagai jenis yaitu, partisipasi aktif, partisipasi pasif dan partisipasi apatis. Partisipasi politik aktif adalah apabila masyarakat ikut serta memilih pemimpin, ikut partai politik, dan ikut memberikan kritik dan saran. Partisipasi politik pasif adalah apabila masyarakat hanya mengikuti, mematuhi, serta menerima segala peraturan yang dibuat oleh pemerintah. dan partisipasi politik apatis adalah apabila masyarakat tidak ikut dalam pemilihan umum. Biasanya orang tersebut menganggap bahwa sistem yang ada menyimpang dari apa yang mereka haparkan. Partisipasi politik merupakan aspek penting yang tidak bisa dipisahkan yang dimana dalam hal ini merupakan aspek penunjang keberhasilan pada pemilihan umum.

Pilkada serentak tahun 2020 telah diselenggarakan pada 9 Desember 2020 merupakan salah satu bentuk partisipasi politik masyarakat yang dilaksanakan di Makassar Pilkada serentak tahun 2020 diselenggarakan di tengah pandemi Covid-19. Pada saat dinyatakan bahwa pilkada serentak akan diselenggarakan di tengah pandemi Covid-19, hal tersebut menuai

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus (Case Study) yang bermaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian secara menyeluruh mengenai suatu keadaan. Studi kasus (Case Study) adalah bagaian dari metode kualitatif yang hendak

pro dan kontra di masyarakat Indonesia, salah satunya di wilayah kota Makassar. Kota Makassar merupakan salah satu daerah yang menyelenggarakan pilkada untuk pemilihan Walikota. Makassar merupakan wilayah zona merah, yang dimana salah satu wilayah dengan angka positif Covid-19 tertinggi di Indonesia.

Partisipasi masyarakat pada pemilihan Walikota Makassar tahun 2020 menandakan bahwa pandemi Covid-19 ini tidak begitu mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi pada pemilihan Walikota Makassar tahun 2020. Awalnya banyak kalangan yang pesimis akan partisipasi politik masyarakat pada pilkada pemilihan Walikota Makassar di tahun 2020 karena pemilihannya diselenggarakan dimasa pandemi. Ada berbagai anggapan yang mengatakan bahwa partisipasi politik pemilih akan rendah mengingat pandemi yang terjadi, dan menyebabkan masyarakat akan lebih memprioritaskan kesehatan mereka di bandingkan datang ke TPS untuk memilih dengan resiko yang bisa saja mereka dapatkan dimasa pandemi yaitu dengan tepapar Covid-19.

Partisipasi politik merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya partisipasi politik dalam menganut sistem politik yang demokrasi maka akan membuat rakyat lebih leluasa dalam memberikan kritik dan saran terhadap pemerintah dalam kebijakan umum. Sehingga kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dapat diawasi dan tidak akan merugikan bagi masyarakat. Proses ini biasa disebut sebagai check and balance. Penelitian menggabarkan bagaimana antusias masyarakat untuk melaksnakan pilkada serentak di kota Makassar pada situasi pandemic covid 19 dengan tujuan untuk dapat mengetahui tingkat partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota Makassar 2020.

II. METODE PENELITIAN

mendalami suatu kasus tertentu sevara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka ragam sumber informasi..

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ada dua. Pertama, metode wawancara mendalam. Kedua, studi pustaka. berupa sumber data tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan

penelitian Sumber data primer yang digunakan bersumber dari hasil wawancara mendalam dengan informan. Dan sumber data sekunder

diperoleh melalui telaah pustaka, Penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif.

III. HASIL PENELITIAN

Partisipasi politik serentak merupakan sesuatu yang menanggung resiko yang cukup tinggi menggigit pemerintah gencar-gencarnya melakukan pencegahan virus corona termasuk dimakassar yang masih kategori zona merah sehingga penyelenggaraan pilkada menuai pro dan kontra, karena hal tersebut dianggap dapat membahayakan kesehatan masyarakat, dikuatirkan akan terjadi claster baru dalam penularan covid 19, faktanya Covid-19 telah menelan banyak nyawa begitu banyak di seluruh dunia. Kondisi Indonesia dianggap belum siap untuk menyelenggarakan pilkada tersebut karena masyarakat Indonesia masih banyak yang belum mematuhi protokol kesehatan. Makassar adalah salah satu wilayah penyelenggara pilkada yang mengalami peningkatan kasus postif Covid-19. Kasus harian sebelum pilkada maksimal 150 kasus, setelah pilkada mengalami peningkatan kasus postif Covid-19 di angka 300 kasus berada pada zona merah ketika itu

Pemilihan Walikota Makassar membuktikan bahwa pandemi Covid-19 yang terjadi tidak menyurutkan semangat masyarakat untuk ikut memberikan hak suara mereka pada pemilihan Walikota Makassar tahun 2020, partisipasi pemilih di pemilihan Walikota Makassar ini menandakan kesadaran politik masyarakat dengan ikut berpartisipasi pada pemilihan tersebut melihat dari data partisipasi pemilih yang dikeluarkan oleh KPU kota Makassar, angka partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota Makassar tahun 2018 rendah di bandingkan dari tahun 2020.

Partisipasi masyarakat setelah pemilihan Walikota Makassar diselenggarakan data KPU Kota Makassar, ternyata partisipasi masyarakat justru terjadi peningkatan pada pemilihan Walikota Makassar tahun 2020,. Dalam dokumen yang dikeluarkan oleh KPU kota Makassar (2018-2020) disebutkan bahwa pada pemilihan Walikota Makassar tahun 2018 tingkat partisipasi pemilih yaitu, tercatat daftar pemilih sebanyak 990.836 dengan pengguna suara sebanyak 584.406 (58,98%), sedangkan pada pemilihan Walikota Makassar tahun 2020

tingkat partisipasi pemilih yaitu, tercatat daftar pemilih sebanyak 921.696 dengan pengguna suara 537.585 (59,66%) (KPU kota Makassar). Data daftar pemilih di tahun 2018 dan 2020 mengalami penurunan karena pada daftar pemilih 2020 KPU melakukan proses pencocokan dan penelitian (coklit). Coklit dilakukan berdasarkan formulir model A-KWK, yaitu data pemilih hasil sinkronisasi daftar pemilih tetap (DPT) pemilu terakhir. Selain itu KPU kota Makassar telah mengembangkan Elektronik Pencocokan dan Penelitian (e-Coklit) untuk memudahkan proses pendataan. Dengan adanya e-Coklit maka segala bentuk kecuranagan yang berkaitan dengan data pemilih dapat diminimalisir.

Partisipasi masyarakat Walikota Makassar tahun 2020 mengalami peningkatan sedangkan pelaksanaannya diselenggarakan di masa pandemi covid-19. Pilkada tersebut terlaksana sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum) untuk mencegah terjadinya kerumunan pada saat pemilihan di TPS (Tempat Pemungutan Suara) sebagai bentuk pencegahan penyebaran Covid-19 dan juga dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Meningkatnya partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota Makassar 2020 tentu saja ada faktor-faktor penyebab yang membuat partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota Makassar mengalami peningkatan. Sebagaimana dikatakan informan M. Faridl Wajdi, SH (Ketua KPU Kota Makassar)

“KPU berusaha menyederhanakan proses pemilihan sehingga dapat di pantau. Variabel tersebutlah yang menjadi keefisienan mengapa partisipasi masyarakat kota Makassar tertinggi di Sulsel secara kuantitatif, kalau di presentasikan tentu paling rendah tetapi kalau di kuantifisir itu lebih dari setengah juta orang yang datang ke TPS.”

Indikator sebagai tolak ukur yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat

diantaranya dalam penelitian ini yaitu *Kekuatan kandidat*, dalam hal ini melakukan kampanye dengan program-program yang terukur untuk dapat menarik partisipasi masyarakat pada pemilihan. Selain besarnya kesadaran masyarakat untuk datang ke TPS berpartisipasi memberikan hak suaranya yang menyebabkan terjadinya peningkatan partisipasi pada pemilihan Walikota Makassar tahun 2020. Semua tidak lepas dari tanggung jawab KPU Makassar selaku penyelenggara pikada serentak di kota Makassar. Penelitian melihat tiga indikator yang berperan dalam terjadinya peningkatan partisipasi masyarakat pada pilkada kota Makassar 2020.

1. Kesadaran Politik Masyarakat

Meningkatnya partisipasi politik pada pemilihan Walikota Makassar tahun 2020 yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena adanya kesadaran politik dari masyarakat untuk memberikan hak suara mereka pada pemilihan Walikota Makassar tahun 2020. Partisipasi politik dari seorang warga negara berkaitan erat dengan kesadaran politiknya. Kesadaran politik yaitu fakta sosial politik yang terdiri atas struktur sosial dan pranata sosial yang menjadi objek studi paradigma fakta sosial serta sesuatu yang terjadi dalam pemikiran manusia berupa tanggapan kreatif terhadap suatu rangsangan atau stimulus dari luar dirinya (Ritzer, 2013). Dengan demikian kesadaran politik dapat diartikan sebagai suatu paradigma perilaku dalam menyikapi peristiwa-peristiwa sosial dan politik. Seperti kesadaran masyarakat kota Makassar pada pemilihan Walikota Makassar tahun 2020.

Masyarakat kota Makassar masih sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Dengan ikutnya masyarakat berpartisipasi pada pemilihan tersebut juga menandakan masyarakat masih peduli pada pemilihan Walikota Makassar tahun 2020. masyarakat kota Makassar sudah sadar bahwa memilih merupakan suatu kewajiban warga negara untuk memilih atau berpartisipasi pada pemilihan dan pernyataan yang dijelaskan tersebut menandakan bahwa kesadaran politik masyarakat kota Makassar sudah terbilang baik.

KPU melihat kesadaran politik masyarakat kota Makassar tetap meningkat

meskipun pelaksanaan pilkada pemilihan Walikota Makassar diselenggarakan di masa pandemi Covid-19. Masyarakat kota Makassar masih sadar akan kewajiban mereka untuk ikut berpartisipasi pada pemilihan Walikota. Hal ini membuktikan bahwa meskipun pelaksanaan pemilihan walikota tersebut dilaksanakan dimasa pandemi Covid-19, tetapi hal tersebut tidak menghalangi masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Walaupun pada awalnya banyak yang beranggapan bahwa partisipasi pemilih akan sulit untuk meningkat dimasa pandemi Covid-19. sebagaimana wawancara mahasiwa Samantha mengatakan

“Saya kira kita tidak perlu takut untuk datang ke TPS karena penyelenggara telah mempersiapkan berbagai sarana dalam protocol kesehatan termasuk sarung tangan disiapkan di TPS”

Terlibatnya langsung masyarakat dalam proses demokrasi membuktikan bahwa masyarakat berpartisipasi secara aktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ramlan Surbakti yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik adalah kesadaran politik. Yang dimaksud dari kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan juga menyangkut minat serta perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik sebagai tempat dia hidup.

Kesadaran masyarakat kota Makassar menjadi penyebab terjadinya perubahan partisipasi pada pemilihan Walikota Makassar tahun 2020 yang dimana partisipasi pemilihan tersebut mengalami peningkatan, sedangkan pelaksanaan pemilihan Walikota dilaksanakan dimasa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, masyarakat ikut berpartisipasi pada pemilihan tersebut karena masyarakat sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, sehingga mereka ikut memilih pada pemilihan Walikota tersebut hasil wawancara dengan informan Endang Sari, S.IP, M.Si (Anggota Divisi SDM & Partisipasi Masyarakat) KPU Kota Makassar :

“Kesadaran politik masyarakat kota Makassar ini sangat baik, antusias masyarakat tinggi meskipun

pelaksanaan pilkada dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19 dan Makassar sendiri merupakan zona merah pada saat itu tetapi masyarakat tetap semangat ikut berpartisipasi pada pemilihan walikota”

2. Kekuatan Kandidat

Kandidat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya peningkatan partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota Makassar tahun 2020. Kandidat menjadi alasan mengapa masyarakat mau untuk memilih pada pemilihan. Faktor yang membuat masyarakat ikut berpartisipasi dalam pemilihan Walikota disebabkan oleh kandidatnya. Masyarakat cenderung memilih Walikota karena masyarakat mempertimbangkan kandidat sebelum memilih. Selain itu sebgai dari masyarakat memilih karena adanya kandidat yang mereka unggulkan dan berharap kandidat tersebut dapat memimpin kota Makassar menjadi lebih baik. Faktor kandidat menjadi pengaruh terjadinya peningkatan partisipasi pemilih masyarakat kota Makassar pada pemilihan Walikota tahun 2020.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan masyarakat bahwa masyarakat memilih pada pemilihan Walikota karena melihat beberapa kandidat sebelum menentukan pilihan mereka. Masyarakat mencari tahu terlebih dahulu mengenai kandidat yang mencalonkan sebagai Walikota Makassar yang akan datang. Selain itu, masyarakat juga mempertimbangkan sepak terjang para calon kandidat, mengetahui mengenai calon, dan juga melihat visi dan misi calon sehingga membuat masyarakat tertarik untuk ikut berpartisipasi pada pemilihan Walikota tersebut. Hal ini sejalan dengan teori rasional yang penulis gunakan pada penelitian ini. Selain itu para kandidat telah memiliki massa pendukung masing yang tetap setia tentunya berbagai upaya yang telah dilakukan kandidat dalam bentuk investasi sosial menurut Sanusi ridwan dari hasil wawancara salah satu masyarakat di kecamatan Mariso menhatakan

“Saya amati masyarakat pada piklada walikota 2020 kelihatannya mereka sudah diterpolo pada masing-masing kandidat sehingga masyarakat itu mau tidak mau harus pergi memilih di TPS

karena sudah punya pilihan masing-masing”

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan informan bahwa masyarakat memilih pada pemilihan Walikota karena melihat beberapa kandidat sebelum menentukan pilihan mereka. Masyarakat sudah terpolo sesuai pilihan kandidatnya dengan pertimbangan masing-masing apalagi para kandidat sebagian besar masyarakat sudah mengetahui sepak-terjanya terutama melihat visi dan misi kandidat. Terpolanya masyarakat pada pilihan kandidat tidak terlepas dari motivasi dan support para kandidat terhadap kostituennya yang telah mereka bangun sebelum pilkada dimulai.

Menurut Downs, pemilih yang rasional adalah pemilih yang hanya menuruti kepentingannya sendiri atau walaupun tidak akan senantiasa mendahulukan kepentingannya sendiri diatas kepentingan orang lain. Alasan individu mengharuskan mereka bertindak egois disebabkan karena mereka ingin mengoptimalkan kesejahteraan material mereka, seperti pemasukan serta harta benda mereka. Dan jika diterapkan dalam konteks pemilih, maka pemilih akan memilih kandidat dengan mempertimbangkan sesuatu yang lebih menjanjikan keuntungan bagi mereka. Pemilih seperti ini lebih memperhitungkan keuntungan terbesar jika kandidat tersebut menduduki sebuah jabatan publik. Pemilih harus memiliki informasi mengenai kegiatan kandidat dimasa lalu dan setidaknya mengetahui apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

Pada pilihan rasional ini lebih memusatkan perhatian pada perhitungan biaya dan manfaat (cost-benefit). Dalam pilihan rasional (rational choice), yang menentukan dalam menentukan pilihan memilih bukanlah ketergantungan terhadap ikatan sosial struktural atau ikatan partai yang kuat. Namun, hasil dari proses penilaian rasional dari individu yang berkualitas. Hal yang lain di jelaskan oleh Elster dalam Mars dan Stocker bahwa sebenarnya inti sari dari pilihan rasional (rational choice) adalah ketika dihadapkan pada beberapa jenis tindakan , orang biasanya melakukan apa apa yang mereka anggap dan yakini sekaligus mempunyai kemungkinan hasil yang terbaik dari pilihan tersebut.

3. Peran Penyelenggara (KPU)

Faktor lain yang membuat terjadinya peningkatan partisipasi pada pemilihan Walikota Makassar adalah faktor penyelenggara (KPU). Dalam hal ini KPU sebagai penyelenggara berperan penting apalagi pemilihan Walikota tahun 2020 diselenggarakan dimasa pandemi Covid-19. Di terapkannya protokol kesehatan pada setiap TPS yang ada menjadi sebuah bentuk kepercayaan masyarakat akan tidak tertularnya Covid-19

Komisi Pemilihan Umum (KPU) selaku penyelenggara menyakinkan masyarakat untuk tidak takut menyalurkan hak pilihnya di tengah pandemi Covid-19 karena KPU menerapkan protokol kesehatan dalam setiap tahapan pilkada, termasuk ketika memasuki hari pencoblosan. Salah satu bentuk menaati protokol kesehatan, KPU menambah sekitar 200 lebih TPS untuk mencegah terjadinya kerumunan pemilih. Selain itu, KPU kota Makassar juga menerapkan protokol kesehatan standar, seperti memakai masker, menjaga jarak aman, dan menyiapkan tempat mencuci tangan. informan M. Faridl Wajdi, SH (Ketua KPU Kota Makassar)

“Tugas KPU adalah membuka ruang bersama stakeholder yang terlibat bersama KPU. Kami masuk di lembaga-lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, civil society dan kampus juga kita terlibat diskusi. Tujuannya cuma satu, bagaimana memastikan warga kota datang memilih pada hari pemilihan”

Dengan adanya pemberlakuan protokol kesehatan di setiap TPS yang ada oleh KPU membuat masyarakat tidak takut untuk berpartisipasi di tengah pandemi Covid-19 pada pemilihan Walikota Makassar. Hal itu terbukti dengan meningkatnya partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota Makassar tahun 2020 dan menandakan bahwa masyarakat tetap antusias datang ke TPS untuk menyalurkan hak pilih mereka.

Dalam meningkatkan partisipasi pemilih tentu ada upaya yang dilakukan untuk dapat menarik masyarakat ikut berpartisipasi pada pemilihan umum atau pilkada. Terjadinya

peningkatan partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota Makassar tidak terlepas dari kinerja KPU kota Makassar untuk meningkatkan partisipasi pemilih di masa pandemi Covid-19. KPU menyadari bahwa untuk meningkatkan partisipasi pemilih di masa pandemi Covid-19 ini tidaklah mudah, perlu berbagai upaya dilakukan untuk membuat masyarakat sadar akan politik, karena sejatinya sebagai warga negara yang baik mereka harus sadar akan kewajiban mereka sebagai warga negara yang baik dengan memilih pemimpin untuk menentukan nasib kota Makassar kedepannya.

KPU telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih dimasa pandemi. KPU membuka ruang bersama para stakeholder untuk mengajak para masyarakat datang ke TPS. Upaya yang dilakukan KPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih yaitu dengan melakukan kunjungan pada lembaga-lembaga melakukan sosialisasi untuk mengajak para masyarakat turut berpartisipasi pada pemilihan. KPU selalu menekankan kepada masyarakat kota Makassar bahwa memilih merupakan hak dan kewajiban masyarakat, meskipun dilaksanakan di situasi yang tidak mudah yaitu disituasi pandemi, masyarakat harus tetap sadar akan hak dan kewajibannya.

Merespon situasi pandemi, sosialisasi melalui media sosial kian masif dilakukan. KPU kota Makassar memanfaatkan media sosial untuk sosialisasi secara daring. Dengan menggandeng dua influencer ternama Makassar tersebut KPU berharap dapat meningkatkan partisipasi pemilih karena jumlah pengikut dari influencer tersebut sangat banyak dan dengan begitu sosialisasi melalui media sosial menarik perhatian masyarakat. Meningkatnya partisipasi pemilih pada pemilihan walikota Makassar tidak terlepas dari program-program yang dilakukan KPU kota Makassar untuk meningkatkan partisipasi pemilih.

Banyaknya program yang dilakukan KPU kota Makassar dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Program-program yang dilakukan tersebut bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat pada pemilihan Walikota Makassar dan juga memastikan informasi mengenai pemilihan sampai ke masyarakat kota Makassar.

1. Upaya yang dilakukan KPU kota Makassar dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada

pemilihan Walikota tahun 2020 sebagai berikut:

2. Memaksimalkan rantai sumber daya manusia. Mulai dari PPK, PPS, PPDP dan KPPS dikerahkan untuk terjun bersosialisasi ke masyarakat.
3. Merekrut 25 relawan demokrasi yang tugas utamanya sebagai mitra KPU dalam menjalankan agenda sosialisasi dan pendidikan pemilih.
4. Melakukan sosialisasi secara online melalui media sosial. Dan menggandeng dua influencer kenamaan Makassar.

Upaya-upaya tersebut dilakukan oleh KPU kota Makassar untuk meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota Makassar tahun 2020. KPU kota Makassar untuk meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota adalah melakukan kegiatan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Partisipasi Pemilih Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa dalam terjadi peningkatan partisipasi pemilih pada pemilihan timbulnya kesadaran dari masyarakat masa pandemic untuk ikut berpartisipasi dan memilih pada pemilihan karena pemilihan merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab masyarakat sebagai warga negara yang baik. Kesadaran itu dikarena KPU selaku penyelenggara telah menyiapkan sara protocol kesehatan selain 5K juga diberika sarung tangan. Antusias kandidat untuk menang merupakan usaha dalam peningkatan kesadaran masyarakat untuk ikut dalam pemilihan walikota terlebih lagi KPU selaku penyelenggara yang

REFERENSI

- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Josep. 2018. *Partisipasi Politik di Indonesia dan Upaya Pengembangannya*: Indocamp
- Mufti, Muslim. Desember 2014. *Pembangunan Politik*. Bandung: CV. Pustaka Setia

sosialisasi kepada masyarakat kota Makassar baik melalui offline maupun online. Melalui sosialisasi daring KPU kota Makassar memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. Sedangkan melalui sosialisasi daring, KPU kota Makassar menggunakan media sosial sebagai media untuk melakukan sosialisasi dimasa pandemi. Selain itu, untuk memaksimalkan sosialisasi secara daring, KPU kota Makassar juga menggandeng dua influencer kenamaan Makassar menjadi brand ambassador KPU kota Makassar. Pesan-pesan demokrasi hingga tahapan pemilu dikemas lewat video kreatif oleh kedua influencer Makassar tersebut. Tujuan dari dilakukannya hal tersebut untuk dapat menarik partisipasi pemilih.

punya tanggung jawab besar yang telah banyak melakukan bahkan diluar KPU berkerjasama dengan relawan demokrasi dengan harapan membantu KPU untuk mensosialisasikan terutama dalam ketakutan syarakat di masa pandemic covid 19.

Berdasarkan dari hasil penelitian partisipasi pemilih dimasa pandemi Covid-19 pada pemilihan Walikota Makassar tahun 2020 peneliti memberikan saran meskipun partisipasi pada pemilihan Walikota Makassar cenderung aktif tetapi perlu di tingkatkan lagi pendidikan politik dan sosialisasi politik terhadap masyarakat agar informasi mengenai pemilihan bisa sampai kepada seluruh kalangan masyarakat bukan saja utuk kalangan milenial. Sebaiknya KPU kota Makassar bisa melakukan sosialisasi ke setiap RT untuk menarik partisipasi pemilih kedepannya.

- Pongtiku, Arry. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Saja*. Jayapura: Nulisbuku.com
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM PRESS

- Andress Robin Lingga, Muhammad Ali Azhar, I Ketut Putra Erawan. 2019. *Pengaruh Perilaku Memilih Terhadap Penurunan Partisipasi Pada Pemilihan Walikota Medan 2015*. 1(2), 2
- RR Emilia Yustiningrum dan Wawan Ichwanuddin. 2015. *Partisipasi Politik dan Perilaku Memilih Pada Pemilu 2014*. *Penelitian Politik*, 12(1), 188-189
- Nila Sastrawati. 2019. *Partisipasi Politik Dalam Konsepsi Teori Pilihan Rasional James S. Coleman*. *Al-Risalah*, 19(2), 188-189
- Sri Nuryanti. 2015. *Intervensi Penyelenggaraan Pemilukada: Regulasi, Sumber Daya dan Eksekusi*. *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 19(2), 126
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. *Universtas Negeri Malang*, 2
- Aprista Ristyawati. 2020. *Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid-9 Di Indonesia*. *Crepido*, 02(02), 1-2
- Nur Rohim Yunus, Annisa Rezki. 2020. *Kebijakan pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*. *Sosial & Budaya Syar-I*, 7(3), 1-2